

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KARIYAWAN DENGAN TINDAKAN PENANGANAN LIMBAH ARSIP PADAT MEDIS DI PUSKESMAS KARANG TALIWANG

*Relationship Between Employee Knowledge and Attitudes with Medical Solid  
Waste Handling Actions at Karang Taliwang Public Health Center*

Rizaldi Sultani<sup>1</sup>, Muhammad Habibullah Aminy<sup>2</sup>, I Made Putu Sudiarta  
Hartawan<sup>3</sup>, Slamet Mardiyanto Rahayu<sup>4</sup>, Suhartati<sup>5</sup>, Lale Ajeng Khalifatun  
Wardani<sup>6</sup>, Muhammad Aditya Rachman<sup>7</sup>, Syatriawan Perdana Putra<sup>8</sup>, Novi  
Sri Rahmi<sup>9</sup>, Isti Dari Sofianti<sup>10</sup>, Amirudin<sup>11</sup>, Nurfaidah<sup>12</sup>, Wahyu  
Aprilyaningsih<sup>13</sup>

<sup>1,3,5,8,9,10,11,12</sup>Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Mataram,  
Indonesia

<sup>2,4,6</sup>Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

<sup>13</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Email: [habibamin22@gmail.com](mailto:habibamin22@gmail.com)

<sup>4</sup>Email: [slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com](mailto:slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com)

<sup>6</sup>Email: [laleajeng26@gmail.com](mailto:laleajeng26@gmail.com)

<sup>7</sup>Email: [adityarachman226@gmail.com](mailto:adityarachman226@gmail.com)

<sup>13</sup>Email: [wahyuaprilyaningsih@gmail.com](mailto:wahyuaprilyaningsih@gmail.com)

### **Abstract**

*Solid medical waste poses health risks such as disease transmission. Healthcare workers in hospitals are vulnerable to the risks of medical waste management. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of employees with the management actions of solid medical waste at Puskesmas Karang Taliwang. This is a quantitative study with a cross-sectional approach using total sampling method. The number of samples was 42 respondents. There were 54.8% of healthcare workers who had good knowledge, 45.2% had moderate knowledge, and 52.4% of healthcare workers had a good attitude while 61.9% had proper medical waste management actions. The relationship between knowledge of solid medical waste management and healthcare personnel ( $p = 0.037$ ) and the attitude towards solid medical waste management has a relationship with healthcare personnel ( $p = 0.14$ ). Employees have knowledge and attitudes towards the management of solid medical waste. There is a relationship between knowledge and attitude towards the management of solid medical waste and healthcare personnel.*

**Keywords:** knowledge, attitude, management of solid medical waste

**Abstrak**

*Limbah medis padat memiliki risiko terhadap kesehatan seperti penularan penyakit. Tenaga kesehatan di rumah sakit rentan terhadap risiko pengelolaan limbah medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap karyawan dengan tindakan pengelolaan limbah padat medis di Puskesmas Karang Taliwang, jenis penelitian kuantitatif pendekatan cross sectional dengan metode total sampling. Jumlah sampel sebanyak 42 responden. Terdapat 54.8% tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik, 45.2% sedang memiliki pengetahuan kurang. Diketahui pula 52.4% tenaga kesehatan memiliki sikap yang baik dan 61.9% tindakan penanganan limbah padat medis. Hubungan antara pengetahuan pengelolaan limbah medis padat dengan tenaga kesehatan ( $p$  0,037) dan sikap pengelolaan limbah medis padat memiliki hubungan dengan tenaga kesehatan ( $p$  0,14). Karyawan memiliki pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan limbah medis padat. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan limbah medis padat dengan tenaga kesehatan.*

**Kata Kunci:** *pengetahuan, sikap, penanganan limbah medis padat*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia kesehatan rumah sakit ataupun puskesmas memiliki hubungan yang erat dengan masalah lingkungan, lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi lingkungan puskesmas begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak negatif bagi puskesmas itu sendiri, dampak negatif yang dimaksud berupa pencemaran akibat dari pengelolaan limbah medis dan non medis tidak baik atau tidak sesuai. Berbagai jenis limbah medis yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan di Puskesmas dapat membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan terutama pada saat pengumpulan, pemilahan, penampungan, penyimpanan, pengangkutan dan pemusnahan serta pembuangan akhir.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari dinas Kesehatan kabupaten/kota yang berada di wilayah kabupaten/kota untuk melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Pembangunan Puskesmas di tiap kecamatan memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara kesehatan masyarakat. Kegiatan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas mendorong masyarakat untuk bersikap mandiri dalam menjaga kesehatan, baik secara langsung melalui upaya pemulihan dan pemeliharaan kesehatan maupun melalui upaya peningkatan kesadaran yang lebih tinggi pada upaya promotif dan preventif (Depkes, 2011).

Menurut definisi World Health Organization (WHO) yang diadopsi oleh Chandra tahun 2006 limbah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Limbah medis merupakan limbah yang berasal dari kegiatan pelayanan medis. Berbagai jenis limbah medis yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan di Rumah Sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya seperti Puskesmas dapat membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan. (Dionisius, 2015).

Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 66 tahun 2024 menyebutkan bahwa limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Pengelolaan limbah medis padat rumah sakit meliputi reduksi limbah, pemilahan, pewadahan, pemanfaatan kembali dan daur ulang, pengumpulan, pengangkutan dan penyimpanan limbah medis padat, pengumpulan, pengemasan dan pengangkutan ke luar rumah sakit, pengelolaan dan pemusnahan.

Menurut WHO (2005) dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis Tindakan petugas sangat diperlukan mulai dari pemilah, pewadahan, pengangkutan, pengumpulan sampai ke pemusnahan akhir. Pada tahap penyimpanan limbah kantong tidak boleh penuh, petugas limbah harus memastikan kantong-kantong dengan warna yang sama telah dijadikan satu dan dikirim ke tempat yang sesuai. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah negatif pengelolaan limbah tersebut baik kepada petugas, lingkungan maupun masyarakat sekitar. (Saghita, dkk, 2017).

Pengelolaan limbah yang tidak benar akan sangat membahayakan bagi petugas sarana kesehatan tersebut, dan juga bagi petugas yang menangani limbah (petugas kebersihan). Limbah padat medis berpotensi menularkan infeksi seperti Hepatitis B virus (HBV), Hepatitis C virus (HCV), Human Immunodeficiency Virus (HIV) kepada manusia. Dampak lain yang ditimbulkan akibat keberadaan limbah medis adalah terjadinya penurunan kualitas lingkungan yang mengakibatkan gangguan kenyamanan dan estetika. Penampilan puskesmas dapat memberikan efek psikologis bagi pemakai jasa, karena adanya kesan kurang baik akibat limbah yang tidak ditangani dengan baik.

Pengelolaan limbah padat medis mencakup pemilahan limbah, pengumpulan, pengangkutan *on site*, penampungan dengan ketentuan dan penyimpanan limbah medis hingga 48 jam untuk musim hujan dan 24 jam untuk musim kemarau, pengangkutan *off site* dan kemudian pemusnahan. Untuk pengelolaan limbah padat non medis dengan pemilahan dan pewadahan limbah padat non medis, kemudian pengumpulan, penyimpanan dan pengangkutan dan selanjutnya dilakukan pengolahan dan pemusnahan (Kepmenkes, 2004).

Peningkatan kesadaran akan pentingnya penanganan limbah yang ramah lingkungan semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Salah satu jenis limbah yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah limbah medis, yang dapat berpotensi menularkan penyakit dan mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Limbah medis memerlukan penanganan yang tepat agar tidak menimbulkan resiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu petugas atau karyawan harus memahami seberapa pentingnya peningkatan kesadaran dalam penanganan limbah untuk menghindari resiko terhadap kesehatan dan lingkungan.

Kota Mataram dijuluki jantung pulau Lombok dengan julukan kota seribu mesjid, Mataram adalah satu-satunya kota didalam lingkup metropolitan Mataram

Raya, metropolitan Mataram raya juga mencakup empat Kabupaten Lombok Tengah Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Dan Lombok Utara. Pada masing-masing kecamatan terdapat puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap. Total jumlah puskesmas yang ada di kota Mataram adalah 11 puskesmas yang terdiri dari 5 puskesmas rawat inap dan 6 puskesmas non warat inap.

Pengelolaan limbah medis di Puskesmas Karang Taliwang masih belum dilaksanakan sesuai peraturan karena terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh puskesmas. Padahal saat ini jumlah kunjungan pasien di Puskesmas semakin meningkat akibat dari pelaksanaan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang dijalankan pemerintah. Peningkatan kunjungan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi jumlah limbah medis yang dihasilkan. Berikut data jumlah limbah medis yang dihasilkan Puskesmas Karang Taliwang dalam rentang waktu 6 bulan.

Pengelolaan limbah medis puskesmas di Karang Taliwang Mataram menggunakan jasa pihak ketiga yaitu dengan cara melibatkan koperasi kesehatan sebagai *user* untuk menyewa jasa angkut *transporter* yang berasal dari pihak swasta. Hal ini dilakukan karena puskesmas tidak memiliki *incinerator*. Jadwal pengangkutan dari pihak *transporter* dilakukan sebulan sekali. Sehingga limbah medis harus ditampung dulu di tempat penampungan sementara limbah yang ada di masing-masing puskesmas

Hasil Penelitian Nina Murtina (2017) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pengelolaan dan perilaku pengelolaan sampah medis padat pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Abdi Waluyo. Hasil Penelitian Wahyu Widayati (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan petugas kesehatan dalam upaya pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun, maka diharapkan setiap petugas kesehatan harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah medis di rumah sakit agar tindakan yang dilakukan dalam menangani dan mengelola sampah medis dapat berjalan dengan benar. Sedangkan, dalam penelitian Veronika (2019) di Rumah Sakit Siloam Asri Jakarta bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam pemilahan sampah infeksius. penelitian yang dilakukan oleh Emilia Karini Puteri Merdeka dkk (2021) hasil analisis statistik didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Konawe Utara tahun 2020

Dari keempat penelitian tersebut adanya perbedaan yang menyatakan adanya hubungan dan tidak adanya hubungan. Ketiga penelitian tersebut di teliti di Rumah Sakit, dan Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan juga diharapkan memiliki kualitas yang sama dalam penanganan limbah pada medis.oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Karyawan dengan Tindakan Penanganan Limbah Medis Padat di Puskesmas Karang Taliwang”.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yang diukur secara bersamaan dalam satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap karyawan dengan tindakan penanganan limbah medis padat di Puskesmas Karang Taliwang Mataram. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat dan *cleaning service* di Puskesmas Karang Taliwang Mataram yang berjumlah 42 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data diperoleh bahwa analisis hubungan pengetahuan (X) terhadap penanganan limbah medis (Y), hasil uji *Chi-square* memperoleh nilai sig (*p-value*) sebesar 0.37 yang berada di bawah  $\alpha$  (0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanganan limbah medis Puskesmas Karang Taliwang. Artinya semakin baik pengetahuan karyawan Puskesmas Karang Taliwang maka semakin efektif penanganan limbah medis. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang di peroleh dari hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penelitian Riyanto (2013) Tingkat pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan perawat juga akan semakin baik dalam pengelolaan sampah medis. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana dkk (2020) di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Bandung Hasil analisis statistik dengan mempergunakan uji Chi Square diperoleh nilai continuity correction (CC) sebesar 76,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis di RSD Mangusada Kabupaten Badung. Faktor pengetahuan tentang sampah sangat penting untuk ditanamkan pada setiap perawat yang akan melakukan pembuangan sampah medis. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan.

Penelitian Maulana (2012), menunjukkan kebutuhan akan program pelatihan untuk berbagai tingkat staf di rumah sakit dari administrator, manajer, dokter, perawat sampai petugas penanganan dan pemeliharaan sampah medis di rumah sakit. Hasil pengetahuan responden yang kurang baik dalam pengelolaan sampah medis dapat dipengaruhi oleh banyak stimulus. Kurangnya pengetahuan

perawat dalam pengelolaan sampah, memilah sampah sebelum dimasukkan ke dalam tempat sampah sesuai jenis kantong sampah berpengaruh dalam tindakan perawat dalam pengelolaan sampah medis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk. (2017). Tentang pengetahuan dan sikap tenaga Kesehatan terhadap pengelolaan Limbah Medis Padat pada salah satu rumah sakit di kota Bandung menunjukkan bahwa antara sikap dengan pengelolaan limbah.

Medis Padat oleh tenaga kesehatan baik dokter dan non dokter tidak terdapat hubungan hasil pada penelitian ini diduga tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan limbah medis padat, karena kurangnya kemampuan sehingga tidak dapat merespon dengan baik tentang pernyataan melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti, kurangnya informasi yang didapatkan tentang pengelolaan limbah medis padat serta tidak adanya pelatihan yang diberikan kepada tenaga kesehatan mengenai pengelolaan limbah medis padat.

Berdasarkan hasil pengelolaan data diperoleh bahwa analisis hubungan sikap (X) terhadap penanganan limbah medis (Y), hasil uji *Chisquare* memperoleh nilai sig (*p-value*) sebesar 0.37 yang berada di atas  $\alpha$  (0.05), hal ini menunjukan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanganan limbah medis Puskesmas Karang Taliwang. Artinya semakin baik sikap karyawan Puskesmas Karang Taliwang maka semakin efektif penanganan limbah medis. Sikap adalah respon tertutup terhadap suatu objek yang dapat membentuk sebuah perilaku tindakan. Sikap positif biasanya ditandai dengan rasa suka dan sebaliknya sikap negative ditandai dengan sikap tidak suka terhadap suatu objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis. Petugas yang memiliki pengetahuan yang luas dan sikap positif terhadap penanganan limbah medis dengan baik dan benar karena dia mengetahui pentingnya penanganan limbah medis yang baik dan benar untuk keamanan dan keselamatan bersama. Penelitian ini beranggapan bahwa terdapat pengaruh yang positif sikap terhadap penanganan limbah medis. Penelitian yang dilakukan oleh Karina Putri dkk (2021) Sikap dapat dikatakan sebagai suatu respon evaluatif yang mana sebuah respon akan muncul apabila seseorang atau individu diberi rangsangan atau stimulus yang menghidupi timbulnya sebuah reaksi, hasil penelitian didapatkan bahwa presentase tenaga kesehatan yang mempunyai sikap yang patuh.

## KESIMPULAN

Dari hasil uji statistik *Chi-square* memperoleh nilai sig (*p-value*) sebesar 0.26 yang berada di atas  $\alpha$  (0.05), hal ini menunjukan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanganan limbah medis Puskesmas Karang Taliwang. Dari hasil uji statistik *Chi-square* memperoleh nilai sig (*p-value*) sebesar 0.37 yang berada di atas  $\alpha$  (0.05), hal ini menunjukan bahwa variabel

sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanganan limbah medis Puskesmas Karang Taliwang. Artinya semakin baik sikap karyawan Puskesmas Karang Taliwang maka semakin efektif penanganan limbah medis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarhany, C.D. (2014). *Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kelet Kabupaten Jepara*. UNNES.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204 Tahun 2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Maharani, A.F., Afriandi, I., Nurhayati, T. (2017). Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3 (2).
- Murtina, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Petugas Cleaning Service Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat di RS Abdi Waluyo. Jakarta: Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veronika. P. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Perawat dalam Pemilahan Sampah Infeksius di Rumah Sakit Siloam Asri. Jakarta.
- Widayati, W. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun Tahun 2017. Madiun: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.